

EFEKTIVITAS PEMBERIAN PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM DI RS ROEMANI MUHAMMADIYAH SEMARANG

THE EFFECTIVENESS OF OXYTOCIN MASSAGE FOR THE PRODUCTION OF BREAST MILK IN POST PARTUM MOTHERS AT ROEMANI MUHAMMADIYAH HOSPITAL SEMARANG

Nanik Ariyanti¹ Fitriani Nur Damayanti² Siti Istiana³ Lia Mulyanti⁴

¹Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Ilmu Kebidanan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

^{2,3,4}Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Ilmu Kebidanan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : ariyantinanik10@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Air Susu Ibu (ASI) merupakan komponen penting pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bayi mendapatkan ASI pada 6 bulan pertama dan selanjutnya mendapatkan makanan pendamping ASI. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan atau memperlancar produksi ASI adalah dengan pijat oksitosin. **Tujuan:** Mengetahui efektifitas pemberian pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu post partum di RS Roemani Muhammadiyah Semarang. **Metode:** Desain penelitian quasi experiment dengan rancangan pre-post test only with control group design. Penelitian dilakukan bulan November 2022 dengan sampel jumlah 34 responden yang terbagi menjadi 2 kelompok, satu kelompok intervensi jumlah 17 responden, satu kelompok kontrol jumlah 17 responden. Teknik pengambilan sampel nonprobability sampling jenis purposive sampling. **Hasil :** Rata-rata jumlah ASI sebelum intervensi kelompok intervensi rata-rata 2.729 ml. kelompok kontrol berjumlah rata-rata 3.958ml dan rata-rata jumlah ASI setelah intervensi kelompok intervensi rata-rata 4.018 ml kelompok kontrol berjumlah rata-rata 3.988 ml. Hasil uji Mann Whitney didapatkan nilai p value $0.000 < 0,005$ artinya ada pengaruh yang bermakna pemijatan oksitosin dalam meningkatkan jumlah ASI yang keluar pada ibu post partum di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. **Kesimpulan :** Ada pengaruh yang bermakna pemijatan oksitosin dalam meningkatkan jumlah ASI yang keluar pada ibu post partum di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.

Kata kunci: Pijat Oksitosin; Kelancaran ASI;

ABSTRACT

Background: Breast milk is a significant component of a baby's growth and development. Infants usually get breast milk exclusively until the baby is six months old, then breastfeed with solid foods. One of the methods to increase breast milk production is oxytocin massage. **Objectives:** To determine the effectiveness of oxytocin massage for breast milk production in postpartum mothers at Roemani Muhammadiyah Hospital Semarang. **Methods:** It is a quasi-experimental research with a pre-posttest only with a control group design. The study was conducted in November 2022 with 34 respondents as the sample. The respondents were divided into two groups. The intervention group consisted of 17 respondents. The control group consisted of 14 respondents. The sample was taken using probability sampling in the form of purposive sampling. **Finding:** Before the treatment, the average amount of breast milk produced by the intervention group was 2,779, while the control group produced 3,958. After the treatment, the average amount of breast milk produced by the groups was 4,018 and 3,988. The p-value of Mann Whitney's test was < 0.005 , meaning the oxytocin massage significantly increases breast milk production in postpartum mothers at Roemani Muhammadiyah Hospital Semarang. **Conclusion:** The oxytocin massage effectively increases breast milk production in postpartum mothers at Roemani Muhammadiyah Hospital Semarang.

Keywords : Oxytocin Massage; Breast Milk Production

PENDAHULUAN

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2021 mencatat, persentase pemberian ASI eksklusif bayi berusia 0-5 bulan sebesar 71,58%. Angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yang sebesar 69,62%. Namun, sebagian besar provinsi masih memiliki persentase pemberian ASI eksklusif di bawah rata-rata nasional. Gorontalo tercatat sebagai provinsi dengan persentase terendah yakni hanya 52,75%. Diikuti Kalimantan Tengah dan Sumatera Utara sebesar 55,98% dan 57,83%. Persentase pemberian ASI eksklusif di Papua Barat dilaporkan sebesar 58,77%. Sementara, di Kepulauan Riau sebesar 58,84%. DKI Jakarta juga termasuk provinsi yang persentasenya di bawah nasional, yaitu sebesar 65,63%. Jawa Tengah juga termasuk provinsi yang persentasenya di bawah standar nasional yaitu 55,98 %.

World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI dimulai sejak satu jam pertama kelahiran hingga bayi berusia enam bulan dan dilanjutkan sampai bayi berusia dua tahun. Masa menyusui bagi seorang ibu minimal enam bulan (ASI eksklusif) kemudian dilanjutkan / disempurnakan sampai bayi usia dua tahun (Kemenkes, 2021).

Proses laktasi atau menyusui adalah proses pembentukan ASI yang melibatkan hormon prolaktin dan hormon oksitosin. Hormon prolaktin selama kehamilan akan meningkat akan tetapi ASI belum keluar karena masih terhambat hormon estrogen yang tinggi. Dan pada saat melahirkan, hormon estrogen dan progesterone akan menurun dan hormon prolaktin akan lebih dominan sehingga terjadi sekresi ASI. (Astuti, 2020). Pada saat proses laktasi terdapat dua reflek yang berperan, yaitu reflek prolaktin dan reflek let down. reflek aliran yang akan timbul karena rangsangan isapan bayi pada puting susu (Wahyuningsih, 2019).

Pijat oksitosin adalah pemijatan pada tulang belakang yang dimulai dari tulang belakang servikal (cervical vertebrae) sampai tulang belakang torakalis dua belas dan merupakan suatu usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin saat melahirkan. Pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun keluar dengan sendirinya. Pijat oksitosin ini dapat meningkatkan produksi ASI dengan cara mengurangi tersumbatnya saluran produksi ASI sehingga memperlancar pengeluaran ASI (Cahyani, 2020).

Manfaat pijat oksitosin adalah membantu ibu secara psikologis, menenangkan, tidak stress; membangkitkan rasa percaya diri; membantu ibu agar mempunyai pikiran dan perasaan baik tentang bayinya, meningkatkan produksi ASI; memperlancar ASI; melepas lelah, ekonomis serta praktis. Oksitosin dapat meningkatkan durasi menyusui dan produksi ASI, kita

dapat diketahui bahwa peningkatan kadar hormon oksitosin sangat diperlukan untuk keberhasilan ASI Eksklusif (Stiyani, 2016).

Survey awal di Rumah Sakit Roemani ruang Ayyub 1 pada tanggal 10 - 15 Agustus 2022 dengan melakukan wawancara pada ibu post partum baik yang spontan atau section caesarea dari 10 pasien post partum 8 pasien (80%) menyatakan belum pernah mendengar tentang pijat oksitosin dan 2 orang (20%) pernah mendengar tentang pijat oksitosin tapi masih belum mengerti cara pemijatannya, dari 10 pasien tersebut belum ada yang keluar ASInya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan rancangan *preposttest only with control group design*. Rancangan penelitian menggunakan dua kelompok subjek yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol, kelompok intervensi tersebut diberi perlakuan selanjutnya dilakukan pengamatan (Praptomo et al., 2017).

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti adalah populasi penelitian (Notoatmodjo, 2016) Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang melahirkan secara spontan (pervaginam) di Ruang Ayyub 1 RS Roemani Muhammadiyah Semarang. Total populasi pada penelitian ini adalah pasien yang dirawat di ruang rawat inap bulan September 2022 sebanyak 38 pasien.

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah pasien pasien yang melahirkan secara spontan (pervaginam) di Ruang Ayyub 1 RS Roemani Muhammadiyah Semarang. yang memenuhi kriteria inklusi dari peneliti. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Berdasarkan hasil perkiraan perhitungan sampel menurut slovin maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 34 dengan masing-masing 17 responden tiap kelompok.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama/langsung dari objeknya (Bugin, 2017). Data primer diperoleh langsung dari responden melalui lembar observasi. Data primer yang dikumpulkan yaitu data demografi meliputi identitas, usia, pekerjaan, pendidikan dan jumlah ASI yang keluar. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau dari pihak

lain (Bugin, 2017), Data sekunder dalam penelitian ini yaitu jumlah ibu post partum spontan primipara dan primisekundi di Rumah Sakit Roemani dalam bulan november 2022.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Variabel	Kelompok Intervensi					Kelompok Kontrol				
	n	Min	Max	Mean	Sd	n	Min	Max	Mean	Sd
Kenaikan Jumlah ASI	17	0.2	3	1.28	0.88	17	0	1	0.03	0.12

Dari tabel digambarkan bahwasannya data ibu post partum di ruang Ayyub 1 Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang berdasarkan kenaikan jumlah ASI yang keluar pada kelompok intervensi kenaikan jumlah ASI paling sedikit adalah 0,2 ml kenaikan paling banyak 3 ml rata-rata kenaikan jumlah ASI yang keluar 1.28 ml. Untuk kelompok kontrol kenaikan jumlah ASI paling sedikit adalah 0 ml paling banyak 1ml rata-rata kenaikan ASI yang keluar 0.03ml.

Sebelum menganalisa pengaruh pemijatan oksitosin terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data yaitu dengan *Shaphiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50

Tabel 2

Variabel	<i>Shaphiro-wilk</i>		
	Statistik	df	Sig.
Skor Kenaikan Jumlah ASI Kelompok Intervensi	0.927	17	0.064
Skor Kenaikan Jumlah ASI Kelompok Kontrol	0.902	17	0.000

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa data skor kenaikan jumlah ASI yang keluar uji normalitas data berdistribusi tidak normal karena $p < 0.005$. Maka untuk mengetahui pengaruh pemberian pemijatan oksitosin maka dilakukan uji statistik *Mann Whitney Test*.

Tabel 3

Varibel	N	Mean	<i>P - Value</i>
Kelompok Intervensi	17	1.28	0.000
Kelompok Kontrol	17	0.03	
Total	34		

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji *Mann Whitney* untuk variabel kenaikan skor jumlah ASI didapatkan nilai p value $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang bermakna penggunaan pemijatan oksitosin dalam meningkatkan jumlah ASI yang keluar pada ibu post partum di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan jumlah ASI yang keluar lebih banyak kelompok intervensi oksitosin dibandingkan dengan kelompok kontrol hal ini sesuai dengan hasil penelitian dilakukan oleh (Rahayu, 2018).bahwasanya milk intake pada responden yang dilakukan pijat oksitosin didapatkan lebih tinggi dibandingkan kelompok yang tidak dilakukan perlakuan yaitu pada kelompok Pijat Oksitosin didapatkan rata-rata Milk Intake sebesar 34,44 ml, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 27,22 ml. Perbedaan milk intake pada kelompok yang dilakukan pijat oksitosin cukup signifikan dibandingkan kelompok kontrol.

KESIMPULAN

1. Jumlah ASI setelah intervensi kelompok intervensi rata-rata 4.018 ml kelompok kontrol berjumlah rata-rata 3.988 ml;
2. Hasil uji *Mann Whitney* untuk variabel kenaikan skor jumlah ASI didapatkan nilai p value $0,000 < 0,005$ artinya ada pengaruh yang bermakna penggunaan pemijatan oksitosin dalam meningkatkan jumlah ASI yang keluar pada ibu post partum di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesemasan Postpartum Primipara*.
- Bugin. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Cahyani. (2020). *Aplikasi Pemberian Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum*.
- Depkes RI. (2017). *Manajemen Laktasi*. Penerbit Buku Kedokteran. EGC. Jakarta.

- Eko Mardiyarningsih. (2018). *Efektifitas Kombinasi Teknik Marmet Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Ibu Post Seksio Di Rumah Sakit Wilayah Jawa Tengah.*
- Fauzan. (2017). *Pengaruh Tingkat Kecemasan pada Ibu Postpartum Primipara Remaja terhadap Kemampuan Pemenuhan Kebutuhan Bayi Baru Lahir di RSUD Anuntapura Palu. Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Widya Nusantara Palu*
- Indrasari. (2019) *meningkatkan kelancaran asi dengan metode pijat oksitoksin pada ibu post partum.*
- Indriani. (2022) *penerapan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi asi pada ibu post partum di wilayah kerja puskesmas cendrawasih makassar.*
- Masrinih. (2020) *faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi asi pada ibu nifas (studi literatur).*
- Naziroh. (2018). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Primipara (Studi di Desa Sigondobancan Kecamatan Tarik, Kabupataen Sidoarjo.*
- Notoadmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.*
- Nursalam. (2016). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika.*
- Praptomo, A. J., Anam, K., & Raudah, S. (2017). *Metodologi Riset Kesehatan Teknologi Laboratorium Medik dan Bidang Kesehatan Lainnya. Deepublish.*
- Rahayu. (2018) *penerapan pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi asi ibu postpartum.*
- Riskesdas. (2018). *Hasil Utama. Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Depkes RI.*
- Roesli. (2018). *Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Trubus Agriwidya.*
- Rusdiarti. (2018). *Pengaruh Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Terhadap Pengeluaran ASI di Kabupaten Jember. Akademi Kebidanan Jember.*
- Tiffani. (2022). *Mengenal Istilah Kehamilan Aterm dan Cara Mendapatkannya.*
- Swarjan. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi).*

- Tambaru. (2020). *Pengaruh Kecemasan Pandemi Covid-19 Terhadap Pengeluaran Asi Ibu Post Partum Di Bidan Praktik Mandiri Hj.Rusmawati Di Muara Badak.*
- Wahyuningsih. (2019). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Post Partum Di. Lengkapi Dengan Panduan Persiapan Praktikum Mahasiswa Keperawatan. Yogyakarta.*
- Wijayanti. (2017). *Perbedaan Metode Pijat Oksitosin Dan Breast Care Dalam Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum. Jurnal Komunikasi Kesehatan, VIII(2), 1–1.*